



Efektivitas Program Beras Sejahtera (Rastra) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka

The Effectiveness of the Prosperous Rice Program (Rastra) in Improving the Welfare of Underprivileged People in Weliman District, Malacca Regency

Juandry C. Nahak*, Marisa S. B. Seran, & Medan Y. Mael

Universitas Timor, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Beras Sejahtera (Rastra) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera di Kecamatan Weliman, serta mengidentifikasi Kendala dan Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Program Rastra di Kecamatan Weliman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis kebijakan untuk menilai efektivitas program Rastra di Kecamatan Weliman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Rastra di Kecamatan Weliman belum tepat sasaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya musyawarah dalam menentukan penerima manfaat, sehingga distribusi cenderung berpihak pada keluarga atau kenalan aparat setempat. Dari segi jumlah, program ini telah memenuhi pedoman Rastra, di mana setiap penerima mendapatkan 15 kg beras per bulan. Namun, ketepatan waktu distribusi masih menjadi kendala, dengan keterlambatan berkisar antara 3 hingga 6 bulan, jauh dari ketentuan yang seharusnya dilakukan setiap bulan. Sementara itu, kualitas beras yang diberikan telah sesuai dengan standar layak konsumsi berdasarkan pedoman Rastra. Efektivitas program ini dapat ditingkatkan dengan verifikasi penerima yang transparan dan perbaikan distribusi agar tepat waktu sesuai pedoman Rastra.

Kata Kunci: Efektivitas; Program Beras Sejahtera (Rastra); dan Kesejahteraan.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Prosperous Rice Program (Rastra) in improving the welfare of the underprivileged community in Weliman District, as well as identify obstacles and recommendations to increase the effectiveness of the Rastra Program in Weliman District. This study uses qualitative methods with interviews, observations, and policy analysis to assess the effectiveness of the Rastra program in Weliman District. The results of the study show that the Rastra Program in Weliman District is not on target. This is due to the lack of deliberation in determining beneficiaries, so that the distribution tends to favor the family or acquaintances of local officials. In terms of quantity, this program has met the Rastra guidelines, where each recipient gets 15 kg of rice per month. However, the timeliness of distribution is still an obstacle, with delays ranging from 3 to 6 months, far from the provisions that should be done every month. Meanwhile, the quality of the rice provided is in accordance with the standards of suitability for consumption based on the Rastra guidelines. The effectiveness of this program can be increased by transparent recipient verification and improved distribution to be on time according to Rastra guidelines.

Keywords: Effectiveness; Prosperous Rice Program (Rastra); and Welfare.

How to Cite: Nahak, J. C., Seran, M. S. B., & Mael, M. Y. (2025). Efektivitas Program Beras Sejahtera (Rastra) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 4(1): 46-52,

*E-mail: nahakjuandry@gmail.com

ISSN 2828-6537 (Online)

PENDAHULUAN

Program Beras Sejahtera (Rastra) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin melalui pemberian subsidi beras (Sianturi et al., 2021). Program ini merupakan bentuk intervensi sosial yang awalnya dikenal dengan nama Beras Miskin (Raskin) dan telah mengalami berbagai penyesuaian kebijakan sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 1998 sebagai respons terhadap krisis ekonomi yang melanda Indonesia (Istriawati & Dartanto, 2022; Masitoh Sirait, 2020; PMK, 2019). Meskipun program ini telah berlangsung lebih dari dua dekade, efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin masih menjadi perdebatan, terutama dalam konteks implementasi di daerah tertentu seperti Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur.

Kecamatan Weliman merupakan salah satu daerah dengan jumlah penduduk yang cukup besar, yakni 19.211 jiwa yang tersebar di 14 desa. Berdasarkan data Kantor Camat Weliman, desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Haitimuk dengan 2.036 jiwa, sementara desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Bonetasea dengan 1.011 jiwa. Sebagian besar masyarakat di kecamatan ini bekerja di sektor pertanian dan perkebunan dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Oleh karena itu, bantuan sosial seperti Rastra menjadi krusial dalam menunjang kebutuhan pangan masyarakat kurang mampu di wilayah ini. Namun, efektivitas distribusi dan pemanfaatan bantuan ini masih menjadi pertanyaan utama yang perlu diteliti lebih lanjut (Kramer et al., 2000; Pohan et al., 2017; Ujung & Rangkuti, 2014).

Salah satu permasalahan utama yang muncul dalam implementasi Rastra di Kecamatan Weliman adalah ketidaksesuaian antara data penerima manfaat dengan kondisi ekonomi sebenarnya. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa terdapat rumah tangga yang masih berada di bawah garis kemiskinan namun tidak masuk dalam daftar penerima manfaat (Halawa, 2017; Sirait & others, 2019), sementara ada yang sudah mengalami peningkatan ekonomi namun masih mendapatkan bantuan. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pendataan dan verifikasi penerima yang berpotensi menyebabkan ketidaktepatan sasaran program (Pratiwi & others, 2018; Sanadah, 2024).

Selain itu, kendala dalam distribusi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini. Jarak antar desa yang cukup jauh serta keterbatasan infrastruktur jalan di beberapa wilayah menyebabkan distribusi Rastra mengalami keterlambatan. Beberapa penerima manfaat mengeluhkan keterlambatan distribusi yang mengakibatkan mereka harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan pangan, yang tentunya berdampak pada pengeluaran rumah tangga (Julisa, 2022; Ningtyas, 2023; Saputra, 2021). Tidak hanya itu, kualitas beras yang diterima juga menjadi perhatian. Beberapa laporan masyarakat menyebutkan bahwa beras yang diterima dalam kondisi kurang layak konsumsi, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam rantai distribusi dan pengawasan kualitas barang (Hasibuan, 2022; Yani, 2022).

Dari segi dampak sosial ekonomi, program Rastra seharusnya dapat membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin, namun efektivitasnya masih dipertanyakan. Dalam kondisi ideal, subsidi pangan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, terdapat indikasi bahwa bantuan ini tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan penerima, terutama jika distribusinya tidak berjalan optimal dan terdapat kebocoran dalam sistem distribusi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas implementasi program Rastra di berbagai daerah di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh (Kurniawati & others, 2018) di Kabupaten Gunung Kidul, misalnya, menunjukkan bahwa distribusi Rastra mengalami kendala dalam hal ketepatan sasaran dan keterlambatan distribusi, yang berpengaruh pada efektivitas program. Sementara itu, penelitian dari (Agustina & Megawati, 2022) di Provinsi Jawa Timur menyoroti permasalahan dalam mekanisme pendataan penerima manfaat, yang menyebabkan beberapa rumah tangga yang seharusnya berhak justru tidak menerima bantuan, sementara ada yang tidak memenuhi kriteria namun tetap mendapatkan subsidi. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa

permasalahan dalam program Rastra cenderung berkisar pada aspek ketepatan sasaran, distribusi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan penerima manfaat.

Namun, hingga saat ini masih minim penelitian yang secara spesifik menyoroti implementasi Rastra di Kecamatan Weliman, yang memiliki karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana efektivitas program Rastra di Kecamatan Weliman, khususnya dalam aspek ketepatan sasaran, kendala distribusi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini akan lebih kontekstual dengan mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program, seperti infrastruktur distribusi, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengawasan, serta persepsi penerima manfaat terhadap efektivitas bantuan yang diterima.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi kebijakan Rastra dengan lebih komprehensif, khususnya dalam konteks Kecamatan Weliman. Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini, hasil penelitian pemerintah benar-benar dapat mencapai kelompok sasaran yang membutuhkan secara optimal.

Penelitian ini berfokus pada ketepatan sasaran, kendala distribusi, dan dampak program Rastra terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Weliman. Dengan pendekatan kontekstual berbasis data lapangan, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam untuk optimalisasi program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas program Rastra di Kecamatan Weliman. Fokus utama penelitian ini adalah menilai ketepatan sasaran, jumlah, waktu, dan kualitas dalam distribusi bantuan Rastra. Subjek penelitian terdiri dari penerima manfaat, aparat desa, serta pihak yang terlibat dalam mekanisme distribusi program ini. Data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu informan yang memiliki pengalaman langsung terkait program Rastra serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan dan pelaksanaan program tersebut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, di mana responden dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam program Rastra. Data dikumpulkan melalui observasi langsung untuk memahami situasi di lapangan serta wawancara mendalam guna menggali informasi mengenai kendala dan efektivitas distribusi bantuan (Sugiyono & Lestari, 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai implementasi program, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi sistematis, serta penarikan kesimpulan untuk memahami pola dan hubungan antarvariabel. Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program Rastra serta menawarkan rekomendasi yang dapat meningkatkan implementasi kebijakan bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kecamatan Weliman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efektivitas Program Beras Sejahtera (Rastra) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera di Kecamatan Weliman

Program Beras Sejahtera (Rastra) merupakan salah satu kebijakan sosial yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Program ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi rumah tangga miskin dengan menyediakan bantuan beras secara berkala. Di Kecamatan Weliman, program ini telah berjalan sesuai dengan pedoman subsidi Rastra (Tim Koordinasi Rastra Pusat, 2017), namun masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra-sejahtera. Evaluasi efektivitas program ini dapat

dilakukan dengan menganalisis empat indikator utama, yakni ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, ketepatan waktu, dan ketepatan kualitas.

Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas Program Rastrea. Sasaran program ini adalah rumah tangga miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan beras, yang seharusnya ditentukan melalui musyawarah desa dengan melibatkan RT serta tokoh masyarakat. Namun, berdasarkan temuan di Kecamatan Weliman, program ini masih menemui kendala dalam hal ketepatan sasaran. Pemerintah setempat cenderung lebih memprioritaskan keluarga atau kenalan mereka dalam menentukan penerima manfaat, tanpa melalui musyawarah yang transparan. Akibatnya, distribusi bantuan menjadi tidak merata dan tidak sepenuhnya menjangkau rumah tangga yang benar-benar membutuhkan.

Ketidaktepatan sasaran ini berdampak signifikan pada efektivitas program. Rumah tangga yang sebenarnya lebih membutuhkan tidak mendapatkan bantuan, sementara pihak yang kurang berhak justru menikmatinya. Hal ini tidak hanya menghambat tujuan utama program, tetapi juga menimbulkan ketidakpuasan dan kecemburuan sosial di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat dan mekanisme verifikasi yang lebih transparan untuk memastikan bahwa bantuan benar-benar diberikan kepada kelompok sasaran yang sesuai.

Ketepatan Jumlah

Indikator ketepatan jumlah mengacu pada banyaknya beras yang diterima oleh rumah tangga penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pedoman subsidi Rastrea. Berdasarkan kebijakan nasional, setiap rumah tangga miskin berhak menerima 15 kg beras per bulan selama 12 bulan. Di Kecamatan Weliman, jumlah beras yang diterima oleh masyarakat telah sesuai dengan ketentuan ini, sehingga indikator ketepatan jumlah dapat dikatakan telah tercapai.

Namun, kendala muncul dalam praktik distribusi di lapangan. Meskipun jumlah total yang diterima tetap sesuai dengan pedoman, proses distribusi sering kali dilakukan setiap tiga hingga enam bulan sekali, bukan setiap bulan seperti yang telah ditetapkan. Dengan pola distribusi ini, rumah tangga penerima manfaat bisa menerima hingga 45 kg atau bahkan 90 kg beras dalam satu waktu. Hal ini berisiko menimbulkan masalah dalam penyimpanan, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki fasilitas penyimpanan yang memadai. Selain itu, penerimaan dalam jumlah besar sekaligus juga dapat menyebabkan pengelolaan konsumsi yang kurang efisien di tingkat rumah tangga.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam distribusi beras merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas program Rastrea. Berdasarkan pedoman subsidi Rastrea (Tim Koordinasi Rastrea Pusat, 2017), beras harus dibagikan setiap bulan agar penerima manfaat dapat mengandalkan bantuan ini sebagai bagian dari kebutuhan pangan mereka secara berkelanjutan. Namun, di Kecamatan Weliman, distribusi sering mengalami keterlambatan dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam beberapa kasus, pembagian beras dilakukan hanya setiap tiga hingga enam bulan sekali.

Keterlambatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain itu, kendala logistik dan administrasi juga menjadi penyebab utama lambatnya distribusi. Keterlambatan ini memiliki dampak negatif terhadap penerima manfaat, karena mereka tidak dapat mengandalkan bantuan ini sebagai sumber pangan utama dalam jangka pendek. Sebagai akibatnya, mereka harus mencari alternatif lain yang sering kali lebih mahal, yang justru membebani ekonomi keluarga miskin.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perbaikan dalam sistem distribusi dengan meningkatkan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, penggunaan teknologi dalam sistem manajemen distribusi dapat membantu memantau dan memastikan ketepatan waktu penyaluran beras kepada penerima manfaat.

Ketepatan Kualitas

Ketepatan kualitas merujuk pada kualitas beras yang diberikan kepada penerima manfaat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam pedoman Rastra. Menurut pedoman subsidi Rastra (Tim Koordinasi Rastra Pusat, 2017), beras yang dibagikan harus layak konsumsi, bebas dari hama, tidak berbau apek, serta tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Di Kecamatan Weliman, kualitas beras yang diberikan telah memenuhi standar tersebut, sehingga indikator ini dapat dikatakan telah tercapai.

Namun, ada risiko penurunan kualitas akibat distribusi yang tidak tepat waktu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penerima manfaat sering kali menerima beras dalam jumlah besar dalam satu waktu, sehingga mereka harus menyimpannya untuk jangka waktu yang lebih lama. Penyimpanan yang tidak memadai dapat menyebabkan beras mengalami penurunan kualitas, bahkan berpotensi rusak sebelum dikonsumsi. Oleh karena itu, meskipun kualitas awal beras yang diberikan telah sesuai standar, keterlambatan dalam distribusi tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar kualitas beras tetap terjaga hingga dikonsumsi.

Identifikasi Kendala dan Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Program Rastra di Kecamatan Weliman

Program Beras Sejahtera (Rastra) merupakan salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin dengan menyediakan bantuan beras secara berkala. Meskipun program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra-sejahtera, pelaksanaannya di Kecamatan Weliman masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitasnya. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan meliputi ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, keterlambatan dalam distribusi, serta kurangnya koordinasi antarinstansi yang berwenang dalam penyelenggaraan program ini. Oleh karena itu, identifikasi kendala dan rekomendasi perbaikan menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan efektivitas Program Rastra di Kecamatan Weliman.

Kendala dalam Pelaksanaan Program Rastra

1. Ketidaktepatan Sasaran Penerima Manfaat

Ketidaktepatan sasaran penerima manfaat menjadi kendala utama dalam program Rastra di Kecamatan Weliman, di mana bantuan sering kali tidak diberikan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan akibat praktik nepotisme dan data penerima yang tidak diperbarui secara berkala. Proses musyawarah desa yang seharusnya melibatkan RT, RW, dan tokoh masyarakat tidak selalu dijalankan dengan baik, sehingga rumah tangga yang telah sejahtera tetap menerima bantuan, sementara yang baru jatuh miskin terabaikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan transparansi dalam seleksi penerima melalui pendataan ulang berkala serta keterlibatan pihak independen dalam pengambilan keputusan.

2. Keterlambatan Distribusi Beras

Distribusi beras yang tidak tepat waktu menjadi kendala utama dalam efektivitas program Rastra di Kecamatan Weliman, di mana penerima manfaat sering kali baru menerima beras setiap tiga hingga enam bulan sekali, bukan setiap bulan sebagaimana pedoman Rastra (Tim Koordinasi Rastra Pusat, 2017). Keterlambatan ini disebabkan oleh buruknya koordinasi pemerintah, keterbatasan armada transportasi, pengelolaan gudang yang kurang optimal, serta prosedur administrasi yang berbelit-belit. Akibatnya, masyarakat mengalami ketidakpastian pasokan pangan dan kesulitan menyimpan beras dalam jumlah besar, yang berisiko menurunkan kualitas konsumsi mereka.

3. Kualitas Beras yang Diterima

Meskipun secara umum beras yang didistribusikan dalam program Rastra telah memenuhi standar kelayakan konsumsi, keterlambatan distribusi sering kali berdampak pada penurunan kualitas beras akibat penyimpanan yang terlalu lama di gudang atau rumah tangga penerima manfaat. Beras yang tersimpan dalam waktu lama dapat mengalami perubahan warna, bau apek, atau bahkan serangan hama. Selain itu, ada beberapa laporan mengenai distribusi beras dengan kualitas yang tidak sesuai standar, seperti beras yang mengandung kadar air tinggi, yang menyebabkan lebih cepat basi setelah dimasak. Faktor ini menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap kualitas beras sejak proses penyimpanan hingga distribusi ke masyarakat.

4. Kurangnya Koordinasi Antarinstansi

Kendala lain yang cukup berpengaruh terhadap efektivitas program Rastra di Kecamatan Weliman adalah kurangnya koordinasi antara instansi yang berwenang. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga perangkat desa. Namun, dalam praktiknya, komunikasi dan koordinasi di antara mereka masih kurang optimal. Misalnya, dalam hal pengadaan dan distribusi beras, sering terjadi ketidaksepahaman antara pemerintah daerah dan pusat mengenai jumlah dan waktu pengiriman. Selain itu, kurangnya keterlibatan pemerintah desa dalam proses distribusi menyebabkan ketidaktepatan informasi kepada masyarakat, sehingga penerima manfaat sering kali tidak mengetahui kapan bantuan akan datang.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Program Rastra

Untuk mengatasi berbagai kendala yang telah diidentifikasi, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Meningkatkan Transparansi dalam Seleksi Penerima Manfaat

Pemerintah perlu meningkatkan transparansi dalam proses seleksi penerima manfaat dengan melakukan verifikasi ulang berbasis data yang lebih akurat. Proses ini dapat melibatkan penggunaan teknologi digital dalam sistem pendataan untuk mengurangi potensi manipulasi data. Selain itu, melibatkan lembaga independen dalam proses verifikasi dapat membantu memastikan bahwa bantuan benar-benar diberikan kepada rumah tangga miskin yang berhak.

2. Perbaiki Sistem Distribusi

Untuk mengatasi masalah keterlambatan distribusi, perlu adanya sistem monitoring berbasis teknologi yang memungkinkan pemerintah daerah untuk memantau proses pengiriman secara real-time. Selain itu, peningkatan kapasitas gudang penyimpanan di tingkat daerah dapat membantu mengantisipasi kendala logistik tanpa mengorbankan kualitas beras yang didistribusikan.

3. Peningkatan Pengawasan Kualitas Beras

Pemerintah harus menerapkan sistem pengawasan yang lebih ketat dalam memastikan kualitas beras yang diterima masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi inspeksi gudang penyimpanan dan melibatkan lembaga independen dalam proses pengujian kualitas beras sebelum didistribusikan.

4. Memperkuat Koordinasi Antarinstansi

Pemerintah pusat dan daerah harus memperkuat komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan program Rastra. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk tim koordinasi di setiap wilayah yang bertugas memastikan distribusi berjalan sesuai jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi petugas lapangan mengenai manajemen distribusi dapat membantu meningkatkan efektivitas program.

SIMPULAN

Program Beras Sejahtera (Rastra) di Kecamatan Weliman masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Meskipun bertujuan untuk membantu rumah tangga miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan, permasalahan utama terletak pada ketidaktepatan sasaran akibat kelemahan dalam sistem pendataan dan mekanisme verifikasi. Beberapa rumah tangga yang lebih membutuhkan justru tidak menerima bantuan, sementara yang kurang berhak masih mendapatkannya. Selain itu, kendala distribusi seperti infrastruktur yang kurang memadai menyebabkan keterlambatan pengiriman, sehingga mengurangi manfaat langsung dari bantuan tersebut. Kualitas beras yang diterima pun sering kali kurang layak konsumsi, menimbulkan ketidakpuasan di kalangan penerima manfaat.

Meskipun jumlah beras yang diberikan sesuai dengan ketentuan nasional, permasalahan dalam distribusi dan ketepatan penerima manfaat masih menjadi tantangan besar. Program ini seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, namun efektivitasnya terbatas jika aspek ketepatan sasaran dan distribusi tidak diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat, mekanisme pendataan yang lebih transparan, serta peningkatan

Juandry C. Nahak, Marisa S. B. Seran, & Medan Y. Mael, Efektivitas Program Beras Sejahtera (Rastra) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka infrastruktur distribusi agar program ini benar-benar dapat mencapai tujuan utamanya dalam membantu masyarakat pra-sejahtera di Kecamatan Weliman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Megawati, S. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 175–190.
- Halawa, A. (2017). *Implementasi Fungsi Pengawasan DPRD Dalam Pendistribusian Beras Sejahtera Di Kota Medan*.
- Hasibuan, S. N. (2022). *Implementasi Program Sembako di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Medan Area.
- Istriawati, N., & Dartanto, T. (2022). Dampak Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Konsumsi Makanan dan Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1158–1172. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1407>
- Julisa, W. N. (2022). *Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Medan Area.
- Kramer, U., Pickering, I. J., Prince, R. C., Raskin, I., & Salt, D. E. (2000). Subcellular localization and speciation of nickel in hyperaccumulator and non-accumulator Thlaspi species. *Plant Physiology*, 122(4), 1343–1354.
- Kurniawati, I., & others. (2018). *Implementasi Program Beras Rumah Tangga Miskin (Raskin) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Gampong Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Masitoh Sirait, W. A. K. (2020). *Kebijakan Penyaluran Beras Sejahtera Madani di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*. 1(2), 99–108.
- Ningtyas, A. (2023). *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Gedung Johor*. Universitas Medan Area.
- PMK. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019. *Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019*, 1–174.
- Pohan, Z. S., Kusmanto, H., Musthafa, W., & Riswan, M. (2017). The Effectiveness of Distribution In The Program Implementation Rice For The Poor (Raskin) In area Bilah Barat Labuhanbatu Regency. *2nd International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2017)*, 663–672.
- Pratiwi, S. A., & others. (2018). *Analisis Efektifitas Pelaksanaan Program Raskin di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan*. Universitas Medan Area.
- Sanadah, H. (2024). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Medan Area.
- Saputra, R. E. (2021). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Empat Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*.
- Sianturi, R. R., Batubara, B. M., & Angelia, N. (2021). Implementasi Program Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat Kelurahan Sei Kambing B. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 185–191. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Sirait, M., & others. (2019). *Kebijakan Penyaluran Beras Sejahtera Madani di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*. Universitas Medan Area.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Tim Koordinasi Rastra Pusat. (2017). *Pedoman umum subsidi rastra tahun 2017*. TNP2K.
- Ujung, I. H., & Rangkuti, B. (2014). Analisis Pelayanan Prima terhadap Pelaksanaan Pembagian Beras Miskin (Raskin) di Kecamatan Sidikalang. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 2(1), 56–70. <https://doi.org/10.31289/jap.v4i1.1361>
- Yani, D. (2022). *Implementasi Program Sembako Di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan*. Universitas Medan Area.